

	News Title : Investor Aset Kripto di Indonesia Tembus 16 Juta Pelanggan	
	Media Name : Investor Daily	Journalist : lov
	Publish Date : 06 October 2022	Tonality : Positive
	News Page : 17	News Value : 52,500,000
	Resources : Didid Noordiatmoko (Plt Kepala Bappebti)	Ads Value : 17,500,000
	Section/Rubrication : Markets Corporate	Topic : kripto

Investor Aset Kripto di Indonesia Tembus 16 Juta Pelanggan

JAKARTA, ID - Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) menyebut, investor kripto di Indonesia telah menembus 16,1 juta pelanggan per Agustus 2022. Plt Kepala Bappebti Didid Noordiatmoko, mengatakan dalam periode Januari-Agustus 2022, rata-rata kenaikan jumlah investor kripto terdaftar sebesar 725 ribu pelanggan per bulan.

“Hal ini menunjukkan minat masyarakat untuk berinvestasi di perdagangan aset kripto terus meningkat. Sehingga, Bappebti menilai perlu adanya pengawasan yang baik untuk menjaga agar kondisi perdagangan aset kripto di Indonesia tetap kondusif,” ujar dia dalam keterangan resmi, dikutip Rabu (5/10/2022).

Di sisi lain, pertumbuhan industri kripto saat ini sedang mengalami pelambatan. Didid menilai, kondisi pasar yang berubah-ubah adalah sesuatu yang wajar.

Pada 2021, total nilai transaksi perdagangan aset kripto mencapai Rp 859,5 triliun. Sedangkan total nilai transaksi pada Januari-Agustus 2022 tercatat sebesar Rp 249,3 triliun atau turun 56,35% dibanding periode sama tahun sebelumnya.

Meski begitu, Didid menambahkan, Indonesia adalah salah satu negara yang mengadopsi pengaturan kripto tercepat. Bappebti memandang bahwa pengaturan perdagangan aset kripto wajib dilakukan terkait perlindungan dana nasabah, memberikan kepastian hukum berusaha, dan memandang dinamika perdagangan aset kripto sebagai sesuatu yang baik.

Sementara itu, Kepala Biro Pembinaan dan Pengembangan Perdagangan Berjangka Komoditi Tirta Karma Senjaya menjelaskan, sebagai regulator lokal untuk aset kripto, Bappebti turut mengatur aset mana yang diizinkan untuk diperdagangkan dan masuk ke *whitelist*. Ketentuan yang ditetapkan adalah berbasis *distributed ledger technology*, berupa aset kripto utilitas (*utility crypto*) atau aset kripto beragun aset (*crypto backed asset*), dan telah memiliki hasil penilaian dengan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) yang ditetapkan Bappebti.

Adapun hasil penilaian dengan AHP wajib mempertimbangkan ketentuan sebagai berikut, nilai kapitalisasi pasar aset kripto, masuk dalam transaksi bursa aset kripto besar di dunia, memiliki manfaat ekonomi, dan telah dilakukan penilai risikonya, termasuk risiko pencucian uang dan pendanaan terorisme serta proliferasi senjata pemusnah massal. (lov)